

**PENGARUH PENERAPAN OUT BOUND TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK  
KASAR ANAK KELOMPOK B RA MUSLIMAT NU 08 PARANGBATU  
KECAMATAN PARENGAN TUBAN**

**Gema Nurani Mahesari.**

(Nuranigema@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Soeprajitno**

(ayiek\_52@yahoo.com)

Program Studi Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak. Pada usia ini seharusnya anak sudah dapat melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dan melakukan permainan fisik. Observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan motorik kasar yang diberikan kepada anak menyebabkan anak belum bisa melakukan kegiatan-kegiatan seperti senam, gerak dan lagu, berjalan di atas papan titian dan menendang bola dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini berjumlah 16 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi. Analisis data menggunakan statistik *non-parametrik* uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*wilcoxon match pairs test*), dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Penelitian ini dikatakan signifikan apabila adanya pengaruh antara satu variable terhadap variable lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) adalah 11,43 dan observasi setelah perlakuan (*post-test*) menggunakan kegiatan *out bound* adalah 15,87. Hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh  $t_{hitung} (0) < t_{tabel} (30)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *out bound* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban.

Kata kunci: *Out Bound*, Motorik Kasar.

*Abstract*

*This research is based on children in kindergarten Muslimat NU 08 Parangbatu District Parengan Tuban motivated by low gross motoric ability of childrent. The child should have been able to performe coordination of movement of the feet, hands and head and doing a physical game. The cause is the lack of motor activity are given to childrent so that there are several indicators that a child has not achieved such as gymnastics, movement and song, walk the plank bridge and kick the ball. Purpose achievement of research is to know existing or not the influence of the use gross motoric ability of out bound rough group B RA Muslimat NU 08 Parangbatu District Parengan Tuban.*

*This research using quantitative research approach with the types of pre-experimental design using one group pretest-posttest designs. The research subject are 16 children consisted 8 man and 8 women. Methods of data using observation with assessment such as observation sheets. Statistical analysis of the data using the non-parametric Wilcoxon test markes level (Wilcoxon mathed pairs test). This research is said to be significant when the effects of one variable to another variable.*

*Based on the analysis of data show that motor ability before the child was given treatment (pre-test) was 11.43 and observation after treatment (post-test) using out bound activity was 15.87. The calculation result of the level obtained with the t test  $(0) < t_{table} (30)$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Based on the research can be conclude that out bound significantly affect gross motoric ability group B RA Muslimat NU 08 Parangbatu district Parengan Tuban.*

Keywords : *Out Bound* , *Gross Motoric*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Sedangkan Sujiono (2009: 07) berpendapat bahwa pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua.

Jadi pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang diberikan kepada anak mulai usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan potensi dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pondasi bagi anak agar memiliki kesiapan untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam upaya memberikan kesiapan anak untuk menuju jenjang selanjutnya, dapat diawali melalui kegiatan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan di Taman Kanak-kanak dimulai sejak usia 4 sampai 6 tahun. Dimana pada usia tersebut merupakan pengalaman pertama anak memasuki jenjang pendidikan. Menurut Aqib (2009: 09) Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak. Oleh sebab itu di TK perlu diciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Menurut Moeslichatoen (2004: 04) kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Sedangkan menurut Havighurst (dalam Moeslichatoen, 2004: 04) tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Pada usia 4-6 tahun anak usia dini bisa mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tahap perkembangan dan karakter dari anak tersebut. Mengutip pendapat Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2009: 13) peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.

Guru merupakan pendamping belajar anak. Guru membantu mencapai tahapan-tahapan perkembangan anak meliputi perkembangan motorik, kognitif, bahasa, moral agama dan sosial emosional. Semua perkembangan tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru. Semua perkembangan

tersebut sangat penting bagi anak, seperti halnya perkembangan motorik kasar juga sangat diperlukan anak usia dini, karena dalam melakukan aktivitas, seorang anak membutuhkan energi yang besar. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan ciri aktivitas anak dalam masa pertumbuhannya.

Menurut Sumantri (2005: 05) berbagai manfaat dapat diperoleh anak usia dini ketika ia makin terampil menguasai keterampilan motoriknya. Selain kondisi badan makin sehat karena bergerak, ia juga akan lebih mandiri dan percaya diri. Guru sebagai perantara untuk membantu tumbuh kembang anak di sekolah harus mampu menciptakan suatu program kegiatan motorik kasar yang menarik bagi anak.

Melalui program motorik kasar, energi dari diri anak dapat tersampaikan melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru. Program kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan di luar ruangan, dimana dalam kegiatan tersebut anak di harapkan dapat berperan aktif dan mengekspresikan seluruh gerakan tubuhnya. Selain itu guru juga harus bisa berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan anak. Dan kebetuhan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, seorang guru harus memprogramkan kegiatan yang sesuai dengan indikator dalam kurikulum. Sehingga dapat mengetahui kemampuan yang sudah mampu dicapai oleh anak dan yang belum dicapai oleh anak.

Program kegiatan fisik motorik di dalam kurikulum terbagi menjadi beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Tingkat Pencapaian Perkembangan yang pertama yaitu: anak dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi. Yang kedua anak dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi. Yang terakhir anak dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi dan melatih keberanian.

Dari tiga Tingkat pencapaian Perkembangan terbagi menjadi beberapa indikator. Di RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban, indikator yang belum tercapai meliputi berjalan di atas papan titian, gerakan dengan irama musik, senam menurut musik yang didengar, dan menendang bola kedepan dan kebelakang. Hal tersebut diperoleh melalui data di lapangan.

Pada saat melakukan observasi di RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban pada tanggal 10 Maret 2014, kondisi yang terlihat yaitu ketika proses pembelajaran sebagian waktu digunakan untuk materi di kelas tanpa melihat kondisi dan kemampuan anak dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas sehingga jarang sekali guru memprogramkan kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak oleh karena itu masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan motorik yang membutuhkan tenaga atau energi yang besar.

Hal ini terlihat pada indikator di dalam kurikulum masih belum bisa dicapai anak. Kemampuan tersebut meliputi berjalan di atas papan titian (ketika melewati papan titian anak diam tidak mau bergerak dan anak melewati dengan merangkak atau duduk di tepi papan). Yang kedua menendang bola ke depan dan ke belakang (energi yang dikeluarkan anak ketika menendang bola tidak terlalu besar sehingga bola yang ditendang bergerak pada jarak yang dekat dan ada anak yang mengayunkan kakinya tetapi tidak mengenai bola). Yang ketiga gerakan dengan irama musik (ketika melakukan gerak dan lagu anak hanya diam saja tidak mengikuti gerakan dan hanya beberapa anak yang mengikuti guru bernyanyi). Dan yang terakhir gerakan senam menurut musik yang didengar (ketika kegiatan senam, banyak anak yang tidak ikut bergerak tetapi duduk di belakang barisan dan ada yang berdiri tetapi tidak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru).

Menurut Decaprio (2013: 18-20) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh yang dipengaruhi kematangan diri. Sedangkan dalam kegiatan out bound anak juga di ajak untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Menurut Roo (2011: 07) ketika permainan out bound anak terlibat secara aktif baik secara emosional, pikiran maupun fisik (olah rasa-olah rasio-olah raga) dengan tingkat kesulitan tertentu. Sehingga dapat menyegarkan suasana belajar dan membangun hubungan yang hangat antara teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini penulis menggunakan kegiatan out bound sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban. Melihat uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah adakah pengaruh penerapan out bound terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban?

Adapun tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh out bound terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Terutama pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan interaktif untuk pendidikan di Indonesia. Apun manfaatnya yaitu:

- Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi atau rujukan dalam menyusun sebuah penelitian lanjutan yang sejenis.
- Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui out bound.

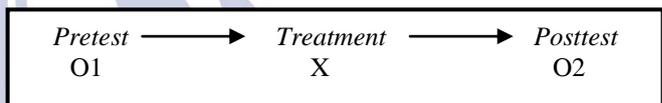
## METODE

Desain penelitian pada penelitian tentang Pengaruh Penerapan Out Bound Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Muslimat NU 08

Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban ini menggunakan desain Pre Experimental Design. Menurut Sugiyono (2011: 74) dikatakan Pre Experimental Design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian pre experimental design dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Alasan menggunakan desain penelitian tersebut dikarenakan sampel di RA 16 anak dan hanya memiliki satu kelas sehingga tidak bisa dibagi dua. Arikunto (2010: 124) berpendapat bahwa dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Untuk mengetahui hasil dari treatment yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan pengukuran yang kedua yaitu post-test. Rancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



(Sumber: Arikunto, 2010:124)

Menurut Sugiyono (2011: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 17) variabel adalah hal-hal yang menjadi obyek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (point to be noticed), yang menuntukkan variasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah out bound dan variable terikatnya adalah kemampuan motorik kasar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang digabungkan dengan check list sebagai instrument pengumpulan data yang utama. List tersebut dibuat dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk mengungkap variabel kemampuan motorik kasar anak digunakan alat pengumpul data berupa pedoman pengamatan/lembar observasi mengenai kemampuan motorik kasar yang sama pada saat pretest dan posttest.

Agar instrumen dapat digunakan dengan tepat, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi". Salah satu manfaat dari kisi-kisi menurut Arikunto (2010: 205) adalah peneliti akan mendapat kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butirnya dan dapat juga sebagai peta berjalan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil, dari mana data diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil. Pengembangan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

**Tabel 1**  
**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Kemampuan Motorik**

Variabel	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Nilai				
			5	4	3	2	1
Kemampuan motorik kasar	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam.	Gerakan dengan irama musik.					
		Senam menurut musik yang didengar					
		Berjalan di atas papan titian					
	Melakukan permainan fisik dengan teratur.	Menendang bola ke depan dan ke belakang.					

(Sumber : Kurikulum 2006)

Pada pelaksanaannya digunakan sebuah instrumen sebagai alat pengumpul data, dimana instrumen tersebut akan melewati beberapa tahapan. Instrumen yang sudah divalidasi selanjutnya akan diuji reabilitasnya, karena instrumen yang baik dan dapat dipercaya adalah instrumen yang sudah teruji validitasnya dan reabilitasnya. Hasil pengamatan digunakan teknik pengesanan H.J.X. Fernandes (Arikunto, 2010:244):

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

**Tabel 2**  
**Kontingensi Kesepakatan**

		Pengamat I					Jumlah amatan
		1	2	3	4	5	
Pengamat II	1						
	2		4 (1)				1
	3			1 (1)			1
	4				2 (1)		1
	5					3 (1)	1
Jumlah			1	1	1	1	4

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

Berdasarkan data sesuai tabel di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus H.J.X Fernandes dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KK = \frac{2s}{n_2 + N_2} = \frac{8}{4 + 4} = 1$$

(Sumber: Arikunto, 2010:244)

Melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1, artinya instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta). Sugiyono (2010: 145) berpendapat bahwa dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan statistika non-parametrik, dimana data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal (*distribution free*). Menurut Sugiyono (2011:211) statistik *non-parametris* digunakan untuk menganalisis data domain dan ordinal.

Uji *Wilcoxon match pairs test* dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan (*two paired sample*) dengan data berbentuk ordinal. Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih (Sugiyono 2011:150). Dalam hal ini adalah perbedaan pengenalan konsep ukuran sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media realia.

**Tabel 3**

**Tabel Penolong Uji Wilcoxon Match Pairs Test**

Nama	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
			X <sub>A1</sub> -X <sub>B1</sub>	Jenjang	+	-
<b>Jumlah</b>						

(Sumber: Sugiyono, 2011:150)

Keterangan:

X = nilai sebelum diberi perlakuan

Y = nilai sesudah diberi perlakuan

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan rumus *Wilcoxon* dengan tabel penolong adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data X<sub>A1</sub> yaitu data dari hasil pre tes.
2. Memperoleh data X<sub>B1</sub> yaitu data dari hasil pos tes.
3. Mencari nilai beda antara X<sub>B1</sub> dan X<sub>A1</sub> (X<sub>B1</sub>-X<sub>A1</sub>) pada masing-masing responden.
4. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).
5. Memasukkan nilai jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara X<sub>A1</sub> dan X<sub>B1</sub>. Jika pada kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka

peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif (+).

6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah mencari  $T_+$ .
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah  $T_-$ .
8. Menentukan  $T$  hitung dengan cara memilih diantara  $T_+$  dan  $T_-$  yang memiliki jumlah terkecil.
9. Setelah mengetahui  $T$  hitung, kemudian dikonsultasikan dengan  $T$  tabel.
10. Cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% menurut Sugiyono (2010: 135) yaitu sebagai berikut:
  - a. Jika  $T$  hitung  $\geq T$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Jika  $T$  hitung  $< T$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari penelitian ini adalah penelitmelakukan pengukuran awal (*pre-test*) pemahaman konsep ukuran anak. Setelah mendapat data *pre-test*, peneliti memberikan *treatment* sebanyak 2 kali dan kembali melakukan observasi setelah perlakuan (*post-test*) dengan instrumen yang sama seperti *pre-test*.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*, maka dapat disusun tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menguji kebenaran hipotesis tentang “Pengaruh Penerapan *Out Bound* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban”. Sebelum data dimasukkan ke dalam tabel penolong *wilcoxon*, peneliti menganalisis hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) terlebih dahulu untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Hasil Sebelum Perlakuan (*pretest*) dan Hasil Sesudah Perlakuan (*posttest*)**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	RNR	12	18
2	LNI	12	17
3	WRA	12	14
4	AM	9	13
5	MWS	11	17
6	LMR	13	17
7	DTA	13	19
8	DTA	12	17
9	MDL	11	16
10	RPA	13	17
11	LRNA	12	17
12	HMP	8	10
13	INR	11	16
14	AFA	13	18
15	JAR	9	13
16	MNM	12	15
Jumlah		183	254
Rata-rata		11,43	15,87

(Sumber: Hasil uji beda *pretest* dan *posttest*)

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbedaan skor kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah diterapkan *out bound*. Skor total kemampuan motorik dari 16 anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu untuk keenam item dari hasil *pretest* adalah 183 dan *posttest* adalah 254. Rata-rata skor kemampuan motorik kasar untuk hasil *pretest* adalah 11,43 dan *posttest* adalah 15,87.

Selisih dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah  $254 - 183 = 71$ . Angka 71 menunjukkan kenaikan skor kemampuan motorik kasar anak dari sebelum diterapkan kegiatan *out bound* dan sesudah diterapkan kegiatan *out bound*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dilihat dari segi *pretest* dan *posttest* antara sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan *out bound*.

Analisis Data Hasil Observasi Awal dan Hasil Observasi Setelah Perlakuan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil observasi awal dan observasi setelah perlakuan tentang pengaruh *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban, kemudian dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan rumus uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*wilcoxon matchpairs test*). Berikut perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong untuk tes *wilcoxon*

**Tabel 5**

**Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pairs Test***

No.	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.	12	18	6	15	+ 15	-
2.	12	17	5	10,5	+ 10,5	-
3.	12	14	2	1,5	+ 1,5	-
4.	9	13	4	5,5	+ 5,5	-
5.	11	17	6	15	+ 15	-
6.	13	17	4	5,5	+ 5,5	-
7.	13	19	6	15	+ 15	-
8.	12	17	5	10,5	+ 10,5	-
9.	11	16	5	10,5	+ 10,5	-
10.	13	17	4	5,5	+ 5,5	-
11.	12	17	5	10,5	+ 10,5	-
12.	8	10	2	1,5	+ 1,5	-
13.	11	16	5	10,5	+ 10,5	-
14.	13	18	5	10,5	+ 10,5	-
15.	9	13	4	5,5	+ 5,5	-
16.	12	15	3	3	+ 3	-
JUMLAH					163	T = 0

(Sumber: Sugiyono, 2011:150)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0. Kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N=16$ . Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* diketahui bahwa nilai  $T_{tabel}$  untuk  $N=16$  dan taraf signifikan 5% adalah 30.

Dari perbandingan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  di atas, diketahui bahwa jumlah jenjang lebih kecil daripada  $T_{tabel}$  yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel} = (0 < 30)$ , dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar yang dialami oleh anak adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban dinyatakan ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh penerapan *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui hasil analisis data yang menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $5\% = 30$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban diterima.

### Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penerapan *out bound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Muslimat NU 08 Parangbatu Kecamatan Parengan Tuban, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

#### 1. Guru

Kegiatan *out bound* merupakan kegiatan di luar ruangan yang pelaksanaannya berupa simulasi permainan. Kegiatan *out bound* dapat diterapkan di TK. Berikut cara agar kegiatan *out bound* dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah:

##### a. Guru menjadi *trainer out bound*

Tanpa harus menyewa *trainer out bound*, guru dapat menjadi *trainer out bound* dan memprogram kegiatan *out bound* di sekolah. Hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi *traine* meliputi penentuan lokasi yang luas untuk melakukan aktivitas gerak, merencanakan anggaran yang dibutuhkan (memilih yang mudah dicari dan kuat seperti paralon, bola, tali dan lain-lain), alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan, persiapan peralatan harus sudah siap satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan *out bound*.

##### b. Pelaksanaan *out bound*

Di dalam pelaksanaan *out bound* ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Hal yang perlu diperhatikan meliputi kemampuan anak yang akan dikembangkan, target yang ingin dicapai, peralatan disesuaikan dengan

kebutuhan anak, kerja sama guru, langkah-langkah permainan dan pengawasan ketika kegiatan berlangsung.

Di dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa kegiatan *out bound* dapat dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu diharapkan guru TK dapat menerapkan kegiatan *out bound* di sekolah karena kegiatan tersebut dapat diprogram sendiri tanpa harus menyewa *trainer*. Sehingga guru dapat memprogram kegiatan sendiri sesuai dengan kemampuan yang ingin ditingkatkan guru.

### Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa kegiatan *out bound* dapat diterapkan sebagai pembelajaran dan menunjukkan bahwa kegiatan *out bound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan kegiatan *out bound* ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atri. 2012. Hakikat Anak Usia Dini. (online), (<http://eprints.uny.ac.id/9706/2/Bab%20%20-%2009111247004.pdf>/ diakses 5 Juli 2014)
- Aqib, Zaianal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Rama Widya: Bandung.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Diva Press: Yogyakarta.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas: Jakarta
- Hariwijarya & Sukaca, 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Mahadhika Publishing: Yogyakarta.
- Mardalis, 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Depdiknas: Jakarta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Diknas: Jakarta.
- Rocmah, I. Luluk. 2012. *Model Pembelajaran Out Bound Untuk Anak Usia Dini*. (Online), Vol. 1, No. 2 (<http://journal.umsida.ac.id/files/LulukV1.2.pdf>/ diakses 3 November 2013)
- Roo. 2011. *Trilogi Sukses Outbound*. Lintaskata
- Sanoesi, Isnoue. 2010. *Panduan Out Bound Low Impact Games*. Kanisius: Yogyakarta.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Indeks: Jakarta.
- Sartika, Yuliana. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meremas Adonan Pada Anak Tunagrahita Ringan. (Online), Vol.1, No. 1 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.

- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Sutawijaya, Risang. 2013. *Super Creative Game*. Cemerlang Publishing: Yogyakarta.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Andi: Yogyakarta.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. DIVA Press: Yogyakarta.

